Panduan Umum Media Jihad

Oleh: Syaikh ‘Athiyyatullah Al-Libi Rahimahullah

Dipublikasi Oleh:

Nukhbatul Fikr

Jumadil Tsani 1436 H / April 2015 M

بسم الله الرحمن الرحيم

Kepada saudara-saudaraku yang tercinta dan terhormat yang berada di front media yang diberkahi didalam jaringan jihad global dan yang berada di medan jihad di semua tempat; semoga Allah memberikan taufiq dengan menjaga, membantu dan meluruskan langkah kalian semua.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Kami memuji Allah yang tiada tuhan yang berhak diibadahi kecuali Dia, Dialah yang layak mendapat pujian dan kemuliaan. Maha suci Allah yang Maha tinggi, yang Maha mulia dan Maha agung. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan atas hamba Allah dan rasul-Nya, sosok yang kita cintai, tauladan kita (nabi) Muhammad, seorang nabi yang ummiy juga keluarga, sahabat-sahabatnya, dan siapapun yang berjalan di atas jalan beliau sampai hari kiamat.

Wa ba'du:

Kami memohon kepada Allah agar menerima usaha, dan memberkahi jerih payah kalian, dan menjadikan kami dan kalian termasuk dari kalangan hamba-hamba Allah yang shalih dan tentaraNya yang menang dan sukses.

Kami sampaikan kepada kalian syi'ar-syi'ar kecintaan, kasih sayang dan kebahagiaan, karena jihad dan jerih payah kalian yang mulia ini. Kami memohon kepada Allah agar memberkahi usaha kalian.

Kami menasihati kalian agar senantiasa bersabar, tegar dan terus bertahan terhadap musuh-musuh Allah sebagaimana yang diperintahkan oleh Rabb kita Azza wa Jalla. Dan semua itu akan menjadi

mudah dengan memohon bantuanNya, bertawakkal dan bergantung hanya kepadaNya Jalla wa ‘Alaa, dan dengan menyempurnakan pondasi keimanan kita dari sisi kecintaan, ketakutan, harap, syukur, sabar, mengingatNya, inabah (kembali kepadaNya), bergantung padaNya, membesarkan dan mengagungkanNya, memahami hikmahNya dan apa-apa yang Allah miliki dari sifat kesempurnaan, keagungan dan keindahan semaksimal kemampuan seorang hamba untuk memahami hal itu. Yang itu akan membuahkan prasangka baik terhadap Allah dan mendapatkan perlindungan Allah yang kokoh atas kita, yang mana alam semesta ini adalah barisan pelayan dan tentaraNya, dan juga dengan senantiasa menyempurnakan ibadah ke tahap tertinggi yang mampu dicapai oleh manusia.

Wahai saudara-saudaraku yang tercinta, sesungguhnya jihad dan amal untuk menegakkan agama Allah dengan melawan orang kafir dan mengalahkan mereka, dan untuk mendirikan Daulah Islam yang dengannya agama dan syariat bisa ditegakkan di bumi Allah dan atas hamba-hambaNya merupakan ‘kepentingan’ dan tujuan yang paling agung. Hendaknya karena tujuan itulah seseorang itu hidup, dan ia luangkan dan habiskan umurnya, jiwa, menit dan detiknya untuk mewujudkan tujuan yang mulia ini, bagaimana tidak? Ia merupakan puncak ibadah kepada Allah yang Maha besar dan Maha tinggi, Pemilik ‘arsy yang agung Azza wa Jalla.

Tidak diragukan lagi bahwa amal jihad merupakan “puncak tertinggi Islam”. Segala puji bagi Allah yang memuliakan kami dan kalian dengan agama ini, dan menjadikan kita sebagai mujahidin di jalan-Nya, dan sesungguhnya ini merupakan kemuliaan yang Allah berikan agar

kita lebih bersyukur kepada-Nya dan menambah pendekatan diri kita kepada-Nya dengan sarana-sarana yang disyariatkan.

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱبۡتَغُوٓاْ إِلَيۡهِ ٱلۡوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُواْ فِي سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣٥ ﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tempuhlah sarana yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah di jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan” [Al-Maidah: 35]

Semoga Allah menganugerahkan kepada kami dan kalian keberhasilan, kejayaan dan kesuksesan yang agung dan nyata.

Sebagaimana yang kalian ketahui bahwa jihad -sebagaimana amalan-amalan yang lain- tidak mungkin akan berhasil dan menghasilkan buah yang diharapkan kecuali dengan menempuh sebab-sebab yang ditunjukkan oleh dalil-dalil syariat, kemampuan untuk menjalankan sebab-sebab inilah yang menghantarkan kepada penegakan, kesinambungan, kekokohan dan kekuatan hingga mencapai kesuksesan yang sempurna, dan membuahkan hasil yang nyata dengan izin dan pertolongan Allah, serta berkuasanya kaum muslimin atas orang kafir dan tegaknya syariat Allah di muka bumi dengan sempurna.

Diantara (sebab kemenangan) tersebut adalah sebagaimana yang kalian ketahui, yaitu: “merapatkan barisan” hingga menjadi seperti firman Allah:

﴿كَأَنَّهُم بُنۡيَٰنٞ مَّرۡصُوصٞ ٤ ﴾

“Mereka bagaikan suatu bangunan yang tersusun kokoh”

Dan sebab-sebab lainnya yang tidak bisa dipungkiri, Tujuannya adalah saling mengingatkan (akan sebab-sebab ini). Adapun rapatnya barisan, kesempurnaan gambaran dan hakikatnya, (bisa diraih) dengan kecintaan, persatuan, dan loyalitas, serta saling percaya, saling memahami, saling melengkapi dan saling membantu.

Untuk itu, dalam bingkai usaha kita untuk menyempurnakan rapatnya barisan dan kekuasaan dengan kekuatan loyalitas dan hubungan, maka wajib kepada kita semua untuk berusaha menyempurnakan keselarasan dan keharmonisan di segala lini dakwah dan jihad kita. Diantaranya adalah dalam urusan politik, dan tujuan itu dapat terlaksana melalui kerja media jihad.

Kami ingin memaparkan kepada kalian lembaran panduan ini, yang mana semua poin disini adalah hasil musyawarah bersama para Pemimpin (gerakan jihad), khususnya arahan-arahan langsung yang disampaikan oleh Syaikh Abu Abdillah Usamah bin Ladin dan Syaikh Abu Muhammad Aiman Adz-Zhawahiri Waffaqahumallahu.

Tidak diragukan lagi ketika para mujahidin mulai terjun dalam perang media, maka hendaknya mereka senantiasa menyempatkan diri untuk melakukan muhasabah dan tinjauan ulang hingga mereka bisa berada di tingkat yang sama (dalam kemajuan medianya) dengan para syaitan dari kalangan media sekuler, tentara salib, yahudi, freemasonry, dan musuh-musuh lainnya. Dan betapa banyaknya jumlah media mereka dan sungguh mereka telah menyatakan sikap permusuhan terhadap umat islam, dan dengan izin Allah mereka akan dikalahkan. Berikut ini adalah sebagian Panduan Umum Media Jihad yang telah kami rumuskan, dan hanya Allahlah pemberi taufiq:

Panduan Umum Bagi Jurnalis Islam dan Jihad

Media adalah bentuk dakwah kepada Allah, maka usaha ini harus mengacu pada fiqih, adab dan akhlak seorang da'I (penyeru) kepada Allah. Media juga merupakan bentuk dari jihad, maka hendaknya ia harus mengacu pada fiqih, akhlak dan adab seorang mujahid di jalan Allah. Seorang pelaku media harus berperilaku layaknya muslim yang sempurna, karena alat dakwahnya adalah kalimat, maka kalimatnya mestilah menjadi gambaran Islam yang sempurna. Konten Media Jihad haruslah memenuhi unsur (sebagai berikut):

1. Konten tulisan/berita harus jujur, meliputi semua kategori makna kejujuran. Jujur dalam menukil realitas dan menyebarkannya. Juga jujur dalam mengolah kata bermuatan sastra (berbalaghah), hendaknya mengacu pada perasaan dan esensi yang benar, dan jujur dalam memberikan gambarannya. Konten tulisan haruslah memiliki kesesuaian makna, dan harus menggunakan cara pujian yang benar (tidak berlebihan) dalam sya'ir ketika memuji, sehingga makna yang diberikan kalimat tidak melenceng jauh dari kaidah mubalaghah dan tidak ambigu.

Dalam hal ini tidak bisa diterapkan kaidah "Bolehnya berbohong kepada musuh dalam kondisi perang". Persoalan ini memiliki acuan fiqh tersendiri dan batasan-batasannya. Kaidah diatas lebih berhubungan pada jajaran pemimpin (gerakan jihad) daripada divisi media, maka haruslah ada pengawasan para pemimpin pada awak media jihad.

2. Konten tulisan/berita hendaknya jangan rumit dan berat, harus mudah dipahami dan sederhana. Sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh orang pada umumnya. Konten berita/tulisan haruslah memaparkan hujjah dan bukti dalam segala kategori rilisan, yang sesuai

dengan kapasitas pemahaman. Dan hendaknya materi-materi konten tidak menyebabkan kesalahpahaman, ambiguitas atau kompleksitas makna.

3. Konten tulisan/berita hendaknya santun dan lembut dan tidak kasar serta kurang adab.

يَسِّرُوْا وَلاَ تُعَسِّرُوْا وَبَشِّرُوْا وَلاَ تُنَفِّرُوْا

“Mudahkanlah dan jangan kalian persulit, berilah kabar gembira dan janganlah kalian membuat orang lari” Al-Hadits (Muttafaq ‘Alaihi)

4. Konten tulisan/berita hendaknya menarik dan atraktif. Tetapi tetap tidak boleh malampaui batasan-batasan syariat atau kode etik yang berlaku.

5. Konten tulisan/berita hendaknya kuat dalam sifat tawadhu’ dan kelembutan, serta jauh dari sikap kasar dan arogan.

6. Konten tulisan/berita harus berakhlak, multazim dan beradab.

7. Konten tulisan/berita harus bersih, suci dan menjujunjug tinggi keluhuran. Harus jauh dari omong kosong dan retorika tidak masuk akal serta dekadensi dalam kalimat atau pembahasan.

8. Konten tulisan/berita harus mengandung nilai-nilai kasih sayang, kebaikan dan simpati kepada manusia. Yang digambarkan dan diuraikan dengan kalimat-kalimat yang lembut, berakhlak, dan penuh cinta dan harapan agar manusia mendapatkan hidayah dan mengharapkan kebaikan untuk mereka.

9. Konten tulisan/berita haruslah mengandung pesan agama dan dunia, serta realistis. Mampu menyentuh nurani manusia, menyentuh

kepekaan dan keprihatinan pikiran mereka, kemudian mengobati dan memberikan penawar bagi mereka melalui pesan kita sebisa mungkin.

10. Konten tulisan/berita harus mampu dicerna umumnya manusia atau umumnya masyarakat untuk semua kelas, baik kaum elit maupun yang awam, untuk remaja maupun dewasa, dan untuk pria maupun wanita.

11. Konten tulisan/berita harus mengirim pesan positif, bukan semata-mata untuk membalas dendam. Hendaknya konten bukan semata-mata sebagai pembelaan diri, tapi sebisa kalian jadikan ia serangan opini kepada musuh.

Hal-Hal Penting Berkaitan Dengan Media Jihad Online:

1. Bagaimanakah caranya kita bisa meningkatkan level generasi mujahid kita (para pemuda, anak-anak mujahidin secara umum dan anshar jihad dan para simpatisan)?

Yaitu dengan meningkatkan standar dalam manhaj, pemikiran, perhatian, ambisi dan cita-cita mereka, level adab dan akhlak mereka, tingkat perasaan dan emosi mereka hingga menjadi terdidik secara sempurna dan terhimpun didalamnya segala kebaikan, tanpa kita memadamkan semangat dan ghirah dan kepahlawanannya untuk agama, kehormatan dan kemuliaan. Contoh yang jelas untuk itu adalah mengoptimalkan fungsi “member forum-forum jihad”.

2. Mengoptimalkan pengembangan dan peningkatan untuk melaksanakan media jihad.

3. Mengupayakan keamanan (amniyah) mujahidin (yang bekerja dalam media) dan media jihad, menjaga jaminan keterjagaannya dan kesinambungannya dengan izin Allah.

4. Memaksimalkan tugas dan peran yang mungkin mampu dipikul oleh “Media jihad online”, terlebih di era internet global saat ini. Dan kami menitikberatkan di sini perhatian mujahid media untuk memerhatikan peran “riset dan studi” dan selalu mengupgrade informasi.

Persoalan ini dan lainnya adalah hal-hal yang harus dikaji secara berterusan.

Tidak diragukan bahwa peran media jihad dalam era globalisasi saat ini memiliki bagian yang sangat besar, mujahid media adalah generasi terbaik dari kalangan laki-laki, pemuda-pemuda, wanita dari penolong jihad yang mana tidak terbuka bagi mereka kesempatan untuk bergabung di medan perang secara langsung, atau mereka memang berada di medan perang namun ditugaskan dan diberikan amanah untuk manjalankan media jihad.

Diantara mereka terdapat potensi-potensi yang sangat luar biasa, yang mana pendapat dan pandangan mereka dibutuhkan dalam hal merumus strategi politis jihad, atau dalam membuat keputusan, dalam menggagas ideologi jihad, dan prinsip perang. Mereka harus menyadari itu, dan senantiasa memantapkan keikhlasan dan kejujuran diri mereka untuk memikul tanggung jawab dan amanah ini. Maka hendaknya mereka menjadi sandaran utama yang membantu para pemimpin Jihad, dan Allah bersama orang-orang yang beriman.

Panduan Dalam Publikasi Media Jihad:

1. Harus memerhatikan pemilihan ucapan-ucapan yang baik dari para pemimpin jihad, meninggalkan penggunaan lafadz-lafadz yang kita sudah dilarang mengucapkannya dan lafadz-lafadz yang menafikan karakter baik seorang muslim, seperti melaknat dan mencela.

2. Harus menghindari penyebaran cuplikan (dalam film-film amaliyah) yang menampilkan sebagian mujahidin sedang mencela musuh-musuh dengan cara/kata yang tidak pantas.

3. Harus menghindari penyebaran cuplikan-cuplikan tawanan kaum zindik/munafik yang mereka ini mengikrarkan taubat dan berlepas diri dari kemurtadan mereka, karena orang awam kadang tidak memahami hal itu maka terjadilah fitnah. Dan kita mengetahui hukum syar'i dalam masalah-masalah ini namun orang awam mungkin tidak memahami dan terjadi kesalahfahaman 'dia sudah bertaubat namun kenapa kalian tetap mengeksekusinya'?

4. Harus mengumumkan lafadz kemenangan di tempatnya yang sesuai, tidak berlebihan dalam beberapa hal atau apa-apa yang tampak seperti berlebih-lebihan, seperti menggambarkan keberhasilan dalam operasi yang terbatas dan kecil seolah-olah ia merupakan kemenangan yang besar! Atau menampakkan kegembiraan dengan terbunuhnya seorang gembel dari musuh (dan anjing dari anjing-anjing mereka yang hina dan rendah) seolah-olah telah membunuh "Hiraklus"! Hendaknya semua itu diberitakan sesuai kadarnya, dan ini hanya contoh yang kami sebutkan sebagai prinsip kebenaran dan tingginya cita-cita.

5. Lebih baik mencukupkan dengan memfoto hasil rampasan tanpa memfoto proses bagaimana mujahidin mendapatkannya dari

musuh, jika dalam usaha merampasnya dari musuh terlihat beberapa kekerasan yang kadang bisa membuat orang takut.

6. Wajib menjauhi penyebaran foto-foto yang tidak layak seperti mengedit foto musuh dan menjelekkannya melalui perantara komputer, atau mengedit foto mujahidin dengan meletakkan rambut atau jenggot.

7. Wajib berhati-hati dalam menyebarkan foto para syuhada' (semoga Allah merahmati mereka) sehingga dijadikan bahan olok-olokan atau candaan mereka yang tidak mengerti. Dan wajib menjauhi penyebutan kisah-kisah yang tidak memberi manfaat kepada penonton, pendengar atau pembaca dan mungkin akan menyebabkan dampak negatif terhadap mujahidin, seperti menyebutkan kisah sebagian ikhwah yang ingin melakukan istisyhad namun membatalkan niatnya setelah sampai di tempat tujuan, atau menyebutkan hal-hal yang dilarang melakukannya yang mana ia hanya sekedar candaan melalui lisan sebagian mujahidin.

8. Lebih baik tidak menyebarkan foto-foto syuhada yang mengalami luka yang parah yang mana kadang membuat takut para pemuda Islam yang berkeinginan untuk bergabung bersama mujahidin. Kadang sebagian foto-foto yang tersebar itu bertentangan dengan kewajiban kita untuk menghormati orang yang syahid.

9. Tidak boleh menyebarkan foto/video musuh yang sedang dieksekusi/disembelih.

10. Tidak menyebarkan foto/video penampakan sebagian tawanan dengan pakaian yang tidak pantas.

Penutup: Kita harus meyakini bahwa kemenangan itu adalah milik Allah semata, dan tiadalah taufiq selain dariNya, dan sesungguhnya kemenangan yang sebenarnya adalah keberhasilan manusia dalam ujian yang mana dia diciptakan untuk tujuan itu dan keluarnya dia dari (ujian itu) merupakan keberhasilan dan kemenangan. Maka jadikanlah ini sebagai ambisi kita, dan kepada Allah tempat kita memohon pertolongan.

Wasilah-wasilah dan sebab-sebab kemenangan ini sangat-sangat jelas: (yaitu) melaksanakan ubudiyyah kepada Allah semata dengan ikhlas, tulus dan mendahulukan akhirat yang kekal atas dunia yang fana ini dan mengerahkan segala usaha dalam ketaatan kepada Allah, dan hendaknya kita ingat bahwa agama ini adalah agama Allah, akan dimenangkan lewat kita atau selain kita:

﴿ وَإِن تَتَوَلَّوْا۟ يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوٓا۟ أَمْثَٰلَكُم ﴿٣٨﴾ ﴾

“Dan jika kalian berpaling niscaya Dia (Allah) akan menggantikan (kalian) dengan kaum yang lain; dan mereka tidak akan seperti kalian" [Muhammad: 38]

Sesungguhnya hal yang terpenting adalah diri kita dan apa yang sudah kita dapatkan?. Sesungguhnya Allah menolong agama ini lewat laki-laki yang fajir dan dengan kaum yang tidak memiliki akhlak, yaitu tiada bagian bagi mereka di akhirat jika mereka kembali kepada Allah. kita memohon perlindungan kepada Allah, dan kita memohon kepada Allah kekuatan dan keselamatan, dan kita memohon kepada Allah agar memperbaiki amalan-amalan kita dan menerimanya dan mengampunkan segala kesalahan-kesalahan yang kita lakukan dan Allah Jalla wa ‘Ala adalah pemilik ampunan.

Segala puji hanya milik Allah Peguasa alam semesta. Shalawat dan salam atas Nabi kita Muhammad, keluarga dan seluruh sahabat-sahabatnya.

Rabi'ul Awal 1431 H – Februari 2010 M

Dipublikasi ulang oleh:

PUSTAKA MUJAHID